

Cara Juara Menulis Karya Ilmiah Untuk Guru

Penyusun:

Dra. Enny Dwi Lestariningsih, M.Pd.

Testiana Deni W, S.Pd., M.Pd.

Eko Andi Purnomo, S.Pd., M.Pd.

Dr. Suparti, M.Pd.

Banjar Putri Kumala, S. Pd.

Editor:

Dr. Suparti, M.Pd.

Desain sampul dan tata letak:

Wisnu Murti, S.Kom.

Diterbitkan Oleh:

Unimus press.

Jl. Kedungmundu Raya No. 18 Semarang 50273

Hak cipta dilindungi undang No. 19 tahun 2002.

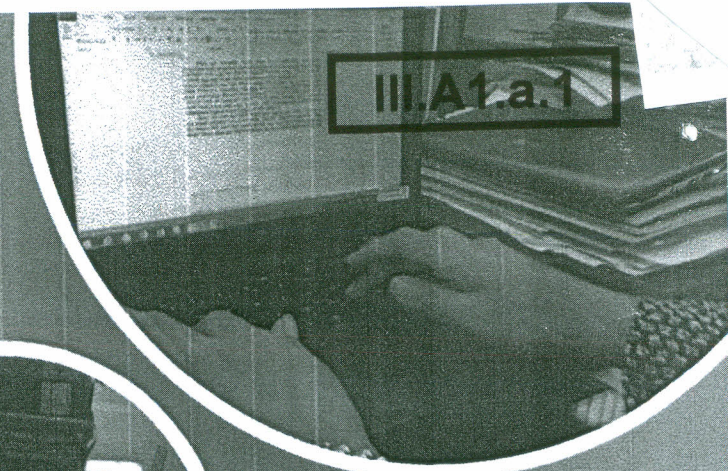
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk apapun tanpa ijin tertulis dari penulis dan penerbit.

ISBN 978-602-5614-29-3



Cara Juara Menulis Karya Ilmiah Untuk Guru

Cara Juara Menulis Karya Ilmiah Untuk Guru



Cara Juara Menulis Karya Ilmiah Untuk Guru

Oleh :

Dra. Enny Dwi Lestariningsih, M.Pd.

Testiana Deni W, S.Pd., M.Pd.

Eko Andi Purnomo, S.Pd., M.Pd.

Dr. Suparti, M.Pd.

Banjar Putri Kumala, S. Pd.

CARA JUARA MENULIS KARYA ILMIAH BAGI GURU

Penulis : Dra. Enny Dwi Lestarringsih, M.Pd

Testiana Deni W, S.Pd., M.Pd

Eko Andi Purnomo, S.Pd., M.Pd

Dr. Suparti, M.Pd

Banjar Putri Kumala, S.Pd

Editor: Dr. Suparti, M.Pd

Desain Cover: Wisnu Murti, S.Kom

KATA PENGANTAR

Menulis karya ilmiah atau artikel merupakan salah satu tugas pokok mahasiswa atau akademisi dalam memenuhi aturan pendidikan atau sebagai syarat kelulusan dalam suatu universitas atau untuk pengembangan karir pendidikan baik di sekolah maupun di Dinas Pendidikan.

Dalam buku ini terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan tata cara penulisan karya ilmiah berupa isi maupun tata cara pengetikan yang sesuai aturan kaidah yang benar.

Dari paparan di atas, penulis berharap buku ini berguna bagi para guru Sekolah Dasar dan para pembaca pada umumnya.

Salam Hangat,

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Bab I Metode Menulis Karya Ilmiah	1
Bab II Mengembangkan Ide Karya Ilmiah	15
Bab III Format Penulisan Laporan Penelitian	22
Bab IV Landasan Teori	38
Bab V Penelitian Tindakan Kelas	42
Daftar Pustaka	53

BAB I

METODE MENULIS KARYA ILMIAH BAGI GURU

Guru mempunyai peran yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah. Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat menjadikan guru harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Keprofesionalisme menjadi harga mutlak bagi guru dalam dunia pendidikan. Terobosan dan pembaharuan di bidang pendidikan harus terus dilakukan dalam upaya menciptakan iklim belajar yang baik.

Di samping profesional, guru juga dituntut produktif. Kemampuan dan keterampilan dapat diperoleh melalui kegiatan yang produktif atau dapat menghasilkan sesuatu. Salah satu kriteria agar menjadi guru yang produktif adalah rajin menghasilkan karya tulis ilmiah. Melalui menulis karya tulis ilmiah, guru dapat berpikir kritis terhadap masalah yang terjadi di sekitar. Misalnya

masalah yang terjadi pada anak didiknya yang tidak mau belajar dan bagaimana solusinya. Terlebih, karya tulis ilmiah yang dipublikasikan akan bermanfaat untuk orang lain yang membaca sehingga hal tersebut tidak hanya sebagai pemberdayaan diri tetapi juga pengabdian dalam dunia pendidikan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka hal tersebut tidak akan lepas dari tugas guru yaitu memberikan ilmu kepada siswanya. Oleh karena itu, guru diharapkan mempunyai keterampilan menulis karya tulis ilmiah agar mampu mengajari dan membimbing siswanya dalam menulis karya tulis ilmiah. Karya yang dihasilkan guru dapat menjadi model serta contoh bagi siswanya dalam menulis. Bagaimanapun juga, guru menjadi panutan serta contoh bagi siswa-siswanya mulai dari sikap, penampilan, kepandaian, dan keterampilan yang dimiliki.

Untuk menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah butuh kemampuan menulis yang baik. Faktanya tidak semua guru pandai menulis terutama karya tulis ilmiah yang mana membutuhkan pemikiran dan penalaran yang mendalam. Menulis dirasa sulit karena melibatkan

kemampuan menyusun dan mengolah kata-kata. Namun, itu semua sebenarnya dapat diatasi dengan banyak membaca dan latihan menulis. Menjadi kebenaran umum bahwa semakin banyak membaca semakin banyak *input* (pengetahuan) yang didapatkan. Semakin mudah pula untuk menulis. Oleh sebab itu hal pertama dan utama sebelum memulai menulis adalah membaca. Kebiasaan membacakan berpengaruh besar pada kemampuan pemahaman dan mendatangkan beragam ide yang dapat ditulis. Setelah kebiasaan membaca dimiliki, menulis akan terasa lebih mudah.

Metode untuk Menulis Karya Ilmiah

Untuk dapat menulis dengan baik butuh proses dan latihan. Cara, strategi, dan metode dalam menulis sangat dibutuhkan dalam menulis karya ilmiah sehingga kesulitan-kesulitan ketika menulis karya ilmiah dapat diatasi. Penggunaan strategi dan metode yang tepat diharapkan dapat mempermudah guru dalam menulis karya tulis ilmiah. Strategi dan metode yang dapat

digunakan guru untuk mengembangkan karya tulis ilmiah antara lain:

1. *5W+1H Strategy*

Menulis karya ilmiah berbeda dengan menulis bebas. Menulis karya ilmiah harus mengikuti sistematika dan aturan kebahasaan yang sudah ditetapkan. Suatu karya ilmiah harus mengandung pernyataan masalah, metodologi, dan penyelesaian melalui bukti-bukti. Karya ilmiah merupakan hasil pengamatan, peninjauan, dan penelitian yang mendalam. Analisis data dalam tulisan ilmiah dilakukan dengan cermat, sistematikanya disusun dengan runtut, dan isinya dapat dipertanggungjawabkan. Menulis karya ilmiah mempunyai strategi yang berbeda dengan menulis bebas. Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah 5W+1H.

Ketika diminta untuk menulis berita pasti hal yang terlintas dalam benak adalah unsur 5W+1H. 5W+1H adalah kependekan dari *What*, *Who*, *When*, *Where*, *Why*, dan *How*, yaitu unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam menulis berita. 5W+1H menjadi syarat mutlak bagi kelengkapan sebuah berita agar mampu

memberikan berita yang informatif. Ternyata unsur tersebut juga dapat digunakan untuk membantu menulis karya ilmiah. Karya ilmiah yang dianggap sulit dapat dimulai dengan menjawab pertanyaan 5W+1H.

Penggunaan 5W+1H dimaksudkan untuk mempermudah mencari ide, pengumpulan bahan, dan pelaksanaan menulis. Sehingga penggunaan 5W+1H akan berkaitan dengan kelengkapan karya tulis ilmiah yang dibuat.

a. What (Apa)

- Apa masalah yang sedang terjadi?
- Apa yang akan diteliti?
- Apa sudah ada peneliti yang melakukan penelitian itu sebelumnya?
- Apa fokus penelitiannya?
- Apa tujuan penelitian tersebut?
- Apa desain penelitiannya?
- Apa manfaat penelitian tersebut?
- Apa yang ingin dibahas?
- Apa saja hasil temuan dari penelitian?
- Apa saran untuk pembaca?

- b. Who (Siapa)
- Siapa yang menjadi subjek/objek penelitian?
- c. When (Kapan)
- Kapan penelitian itu dilaksanakan?
- d. Where
- Dimana penelitian itu dilaksanakan?
- e. Why (Mengapa)
- Mengapa memilih topik itu?
 - Mengapa penelitian itu harus dilakukan?
 - Mengapa ada perbedaan kondisi sebelum dan sesudah penelitian?
- f. How (Bagaimana)
- Bagaimana mencari literatur yang relevan dengan penelitian?
 - Bagaimana cara mengumpulkan data?
 - Bagaimana cara menganalisis data?
 - Bagaimana penelitian itu dilaksanakan?
 - Bagaimana keadaan sebelum dan setelah penelitian dilaksanakan?
 - Bagaimana hasil penelitian?

2. *Semantic Mapping*

Semantic mapping berasal dari kata *semantic* dan *mapping*. Kata tersebut diambil dari bahasa Inggris, “*semantic*” artinya “yang berkaitan dengan arti kata” sedangkan “*mapping*” berasal dari kata “*map*” yang berarti “peta”. *Semantic mapping* adalah teknik yang bisa digunakan untuk menunjukkan hubungan antar kata-kata. Ketika seseorang akan menulis pasti ada ide-ide yang dipikirkan sehingga akan dihubungkan satu sama lain apakah masih dalam satu topik atau tidak. Penggunaan *semantic mapping* ini diharapkan agar apa yang ditulis tidak keluar dari topik. Metode *Semantic mapping* menggunakan peta untuk menghubungkan ide-ide yang muncul dengan menuliskan kata-kata dalam peta. Melalui *semantic mapping* seseorang dapat membangun pengetahuan dasar tentang suatu topik. Terlebih memperluas cakupan pengetahuan dengan memperlihatkan informasi terperinci yang berkaitan satu sama lain. Banyak guru yang sudah menerapkan metode ini dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berikut contoh *semantic*

mapping yang dapat dibuat sebelum menulis karya tulis ilmiah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar.



- suasana

rumah - metode - budaya

3. Inkuiri

Kata Inkuiri berasal dari bahasa Inggris “*inquiry*” yang berarti “penyelidikan” atau “menanyakan keterangan”. Penekanan utama dalam proses belajar berbasis inkuiri terletak pada kemampuan untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, dan diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang ada. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Anam, 2015: 14). Metode inkuiri berorientasi pada penemuan (*discovery*). Metode inkuiri disebut juga penemuan (*discovery*) yang berarti bahwa seseorang yang sedang belajarkan berupaya mencari jawaban sendiri atas pertanyaan yang muncul sehingga mendorong dirinya untuk berpikir ilmiah.

Anam juga menambahkan kelebihan-kelebihan metode inkuiri antara lain:

- a. *Real life skills*: pembelajar akan didorong untuk melakukan bukan diam.
- b. *Open-ended topic*: tema yang dipelajari tidak terbatas dan bisa bersumber dari mana saja sehingga siswa akan belajar lebih banyak.
- c. Intuitif, imajinatif, dan inovatif: pembelajar akan mengerahkan kemampuan untuk belajar dan menggali kreativitas. Pembelajar akan aktif belajar karena rasa keingintahuan yang besar.
- d. Peluang melakukan penemuan: pembelajar akan menemukan hal-hal baru.

Dalam metode inkuiri seorang pembelajar mempunyai rasa keingintahuan yang besar sehingga ia akan berusaha memecahkan masalah-masalah tersebut. Sebenarnya melakukan metode inkuiri sama dengan melakukan langkah-langkah metode ilmiah yaitu:

- a. Merumuskan masalah
- b. Menyusun hipotesis
- c. Menentukan variabel penelitian

- d. Menetapkan langkah kerja
- e. Mengumpulkan data
- f. Mengolah dan menganalisis data
- g. Menarik kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum membuat karya tulis ilmiah, guru dapat melakukan langkah-langkah metode ilmiah. Langkah tersebut dapat dilakukan meski sederhana. Guru yang terbiasa melakukan kegiatan ini akan mampu berpikir ilmiah. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menuntut seseorang untuk berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Melalui metode ini, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat berkembang.

4. *Drill Method*

Drill method disebut juga metode latihan. Menurut Sagala (2010:217) dalam Zulkarnaini (2014:7) metode *drill* merupakan suatu cara untuk menanamkan kebiasaan dan sebagai sarana untuk memperoleh

keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Penelitian juga membuktikan bahwa *drill method* dapat meningkatkan kemampuan menulis ilmiah. Dengan demikian *drill method* menekankan pada latihan-latihan yang dapat dilakukan oleh guru. Sebagai contoh guru dapat menulis kalimat-kalimat dalam bahasa ilmiah di jurnal harian. Kalimat tersebut dapat dibaca berulang-ulang hingga dapat dirasa bahwa ada bagian yang tidak sesuai atau salah. Kalimat yang salah dapat segera diperbaiki dan akhirnya menjadi sempurna. Latihan tersebut akan berguna untuk membentuk kalimat yang lebih terstruktur. Coretan-coretan dalam jurnal harian dapat digunakan sebagai bahan referensi ketika melakukan penelitian dan menulis karya tulis ilmiah. Kegiatan yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk kebiasaan menulis. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat mempermudah guru untuk menulis kalimat-kalimat dalam bahasa ilmiah.

5. *Field Trip*

Field Trip adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat sumber informasi dengan maksud untuk belajar. Metode *field trip* disebut juga metode karyawisata. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mendekatkan penulis dengan objek tertentu agar lebih mudah untuk mempelajari sesuatu sehingga dapat menuangkan ide atau gagasan dengan mudah. Penulis dapat mengamati dan mengalami secara langsung sehingga lebih mudah dalam mendeskripsikan sesuatu. Bisa dikatakan kegiatan tersebut merupakan belajar melalui pengalaman. Saat menulis karya ilmiah tentunya guru perlu melakukan kegiatan seperti *field trip*. Misalnya guru ingin meneliti tentang motivasi siswa untuk belajar di luar kelas (*outdoor*), maka guru akan mengunjungi tempat yang akan dijadikan sumber belajar siswa, mengunjungi perpustakaan untuk menggali informasi terkait penelitian, mengunjungi museum untuk menambah wawasan, dll. Itu semua adalah kegiatan *field trip*. Melalui metode *field trip*, guru juga dapat melakukan wawancara dengan informan.

Kelebihan metode *field trip* antara lain:

- a. Karyawisata menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan nyata
- b. Membuat bahan belajar menjadi lebih relevan
- c. Dapat merangsang kreativitas

(Daryanto dan Karim, 2016: 127)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat dengan leluasa memilih metode atau cara penulisan karya ilmiah atau laporan penelitian yang disesuaikan dengan focus kepakaran masing-masing.

BAB II

MENGEMBANGKAN IDE KARYA ILMIAH

Menemukan ide merupakan tahap awal sebelum menulis. Ide merupakan buah dari pemikiran. Ide bersumber dari berbagai hal seperti bacaan, pengamatan, pengalaman, pendapat, obrolan, pengetahuan, perasaan, keinginan, dan tontonan (Baehaqi, 2005: 82). Hal tersebut juga didukung oleh kepekaan kita terhadap lingkungan atau masalah yang terjadi di sekitar. Selama kita mau berpikir, ide akan selalu ada. Namun tidak semua ide dapat berkembang. Ada yang hanya sampai sebatas pemikiran dan tidak berkembang lebih jauh. Masalah tersebut akan kita temui dalam menulis. Banyak orang yang mempunyai banyak ide tetapi tidak mampu merealisasikan ke dalam tulisan atau tulisan hanya berisi beberapa kalimat padahal yang harus ditulis berlembar-lembar. Salah satu alasannya adalah gagasan yang ditulis terbatas, kalimat-kalimatnya dirasa sudah buntu. Kesulitan mengembangkan ide tidak hanya dialami oleh siswa atau mahasiswa yang mengerjakan laporan atau tulisan ilmiah lainnya, tetapi juga dialami oleh guru.

Itulah mengapa kesulitan tersebut harus diatasi agar guru mampu menulis karya ilmiah sehingga menjadi guru yang produktif yaitu mampu memberikan kontribusi dalam dunia tulis menulis dan menjadi contoh yang untuk siswa-siswanya. Guru yang pandai menulis akan berpeluang besar membuat siswanya pandai menulis.

Faktor utama mengapaterjadi kesulitan dalam mengembangkan ide adalah karena kurang membaca. Membaca menjadi senjata utama untuk menulis dan mendapatkan banyak hal. Membaca akan memperluas pengetahuan dan memperdalam wawasan. Sementara itu, latihan menulis harus dilakukan terus menerus agar berkembang. Dalam menulis dibutuhkan kemampuan mengorganisasikan isi dan kemampuan linguistik sehingga ide, gagasan, pendapat, perasaan, pengalaman, dapat disampaikan dengan jelas dalam tulisan.

Ide yang sudah diperoleh dapat dikembangkan dengan memulai menuliskan topik atau gagasan yang akan dibahas. Topik atau gagasan tersebut disusun secara urut dalam kerangka tulisan (*outline*). Kerangka tulisan berfungsi agar tulisan yang dibuat runtut dan tidak

melebar kemana-mana. Setelah membuat kerangka tulisan tahap berikutnya adalah mengembangkan gagasan.

Pengembangan gagasan dapat dilakukan dengan menulis apa saja yang berkaitan dengan hal pokok tersebut meskipun tidak selalu mudah untuk menuliskan kalimat-kalimat yang baik dan benar tetapi harus terus dilakukan. Terkadang ditemukan kalimat atau paragraf yang tidak memiliki kesatuan dan kepaduan tetapi hal tersebut merupakan bagian dari proses menulis. Proses yang akan membuat terampil menulis. Dengan berlatih menulis secara terus menerus gagasan yang ditulis akan lebih terstruktur sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Menulis itu gampang gampang susah, butuh pengetahuan, pengalaman, dan kemauan untuk sampai pada tahap terampil. Penggunaan ejaan yang benar, ketepatan pemilihan kata, penyusunan kata-kata yang terstruktur, serta kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca menjadi modal penting dalam menulis. Menurut Kusmana (2009: 145) beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kemampuan menulis

karangan ilmiah diantaranya menulis tanpa menyunting, membaca tulisan sejenis, meminta kawan untuk membaca tulisan kita, dan menambah bahan bacaan. Bahan bacaan bisa berupa buku, jurnal, koran, majalah, internet, dsb.

Selain itu ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kebiasaan menulis antara lain:

1. Rajin membaca
2. Berlatih menulis dalam berbagai bentuk dan jenis tulisan
3. Menulis jurnal harian
4. Melakukan riset sederhana
5. Diskusi

Ketika menulis karya tulis ilmiah yang harus bersifat logis, hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan susunan logis dalam tulisan antara lain (Tarigan, 2008: 84):

1. Mencari judul

Judul harus mencerminkan isi. Judul yang dibuat harus menarik baik untuk penulis maupun pembaca.

Ketertarikan itu yang akan membuat penulis bersemangat dan menyukai kegiatan yang dilakukan. Sedangkan pembaca pasti akan mencari bahan bacaan yang menarik bagi mereka.

2. Membatasi judul

Judul yang dibuat harus memiliki batasan. Tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Begitu juga waktu yang digunakan untuk penelitian, perlu dipertimbangkan karena jangan sampai penulis meneliti sesuatu padahal waktu yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut panjang sehingga dapat mengganggu kegiatan yang lain. Selain itu penulis juga harus mempertimbangkan tingkat kerumitan penelitian tersebut. Melakukan penelitian hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan bidang ilmu penulis.

3. Merumuskan pernyataan tesis

Pernyataan ini berfungsi untuk menunjang penulis dalam mempertahankan arah serta pembatasan yang telah ditentukan. Pernyataan harus

dibuat jelas dan ringkas serta menjelaskan maksud penulis.

4. Mengembangkan suatu bagan/skema organisasi

Bagan dibuat untuk mempermudah mengorganisasi tulisan dan menjabarkan gagasan sehingga informasi yang ditulis lebih rinci.

Setelah menulis selesai tidak berhenti sampai disitu. Ada tahap berikutnya yaitu dengan menyunting atau memperbaiki tulisan. Hal tersebut dilakukan untuk menyempurnakan tulisan baik dari segi redaksi maupun substansi. Dari segi redaksi perbaikan dapat dilakukan pada tata bahasa, struktur kalimat, ejaan, tanda baca, dan diksi. Dari segi substansi dapat dilihat lagi apakah kalimat-kalimat yang ditulis memiliki kesatuan dan kepaduan, apakah ketepatan materi seperti definisi, contoh, dan kutipansudah mendukung ide. Bisa jadi, ketika menyunting ada ide baru yang muncul untuk menambah dan memperbaiki tulisan tersebut.

Setelah mengetahui permasalahan dalam mengembangkan ide sekaligus bagaimana mengatasi masalah tersebut, maka guru harus mempunyai motivasi

yang besar, tekad yang kuat, dan kerja keras dalam memberdayakan dan menggali potensi diri melalui menulis. Metode yang telah dijelaskan diatas dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan. Bahkan penulis profesionalpun berawal dari belajar dan berlatih. Untuk itu guru harus mempunyai kemauan untuk belajar dan berlatih. Membiasakan menulis apapun meski tulisannya belum sempurna dan terus diasah agar terampil. Sebagaimana ungkapan pepatah "*practice makes perfect*".

BAB III

FORMAT PENULISAN LAPORAN PENELITIAN

Guru wajib memahami bagaimana melaporkan sebuah hasil penelitian sebelum dikemas menjadi artikel ilmiah atau karya ilmiah. Pada bab ini, dipaparkan format penulisan laporan penelitian yang terdiri atas tiga bagian yaitu;

BAGIAN AWAL

Bagian Awal terdiri atas:

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Judul
- c. Halaman Pernyataan Orisinalitas
- d. Halaman Pengesahan
- e. Kata Pengantar/Ucapan Terima Kasih (jika diperlukan)
- f. Abstrak (dalam bahasa Indonesia dan Inggris)
- g. Daftar Isi
- h. Daftar Tabel (jika diperlukan)
- i. Daftar Gambar (jika diperlukan)
- j. Daftar Rumus (jika diperlukan)
- k. Daftar Notasi (jika diperlukan)
- l. Daftar Lain (jika diperlukan)
- m. Daftar Lampiran (jika diperlukan)

Halaman Sampul

Sebagai halaman terdepan yang pertama terbaca dari suatu karya ilmiah, Halaman Sampul harus dapat memberikan informasi singkat, jelas dan tidak bermakna ganda (ambigu) kepada pembaca tentang karya ilmiah tersebut yang berupa judul, jenis karya ilmiah (skripsi/tesis/disertasi), identitas penulis, institusi, dan tahun.

Halaman Judul

Secara umum informasi yang diberikan pada Halaman Judul sama dengan Halaman Sampul, tetapi pada Halaman Judul, dicantumkan informasi tambahan, yaitu untuk tujuan dan dalam rangka apa karya ilmiah itu dibuat.

Halaman Pernyataan Orisinalitas

Halaman ini berisi pernyataan tertulis dari penulis bahwa tugas akhir yang disusun adalah hasil karyanya sendiri dan ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah.

Halaman Pengesahan

Halaman Pengesahan berfungsi untuk menjamin keabsahan karya ilmiah atau pernyataan tentang penerimaannya.

Kata Pengantar/Ucapan Terima Kasih

Halaman Kata Pengantar memuat pengantar singkat atas karya ilmiah. Halaman Ucapan Terima Kasih memuat ucapan terima kasih atau penghargaan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir. Sebaiknya, ucapan terima kasih atau penghargaan tersebut juga mencantumkan bantuan yang mereka berikan, misalnya bantuan dalam memperoleh masukan, data, sumber informasi, serta bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir.

Abstrak

Abstrak merupakan ikhtisar suatu laporan penelitian yang memuat permasalahan, tujuan, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan. Abstrak dibuat untuk memudahkan pembaca mengerti secara cepat isi laporan penelitian untuk memutuskan apakah perlu membaca lebih lanjut atau tidak.

Daftar Isi

Daftar Isi memuat semua bagian tulisan beserta nomor halaman masing-masing, yang ditulis sama dengan isi yang bersangkutan. Biasanya, agar daftar isi ringkas dan jelas, subbab derajat ke dua dan ke tiga boleh tidak ditulis.

Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lain

Daftar tabel, gambar, dan daftar lain digunakan untuk memuat nama tabel, gambar, dan sebagainya yang ada dalam laporan penelitian. Penulisan nama tabel, gambar, dan sebagainya menggunakan huruf kapital di awal kata (*title case*).

BAGIAN ISI

Isi laporan penelitian disampaikan dalam sejumlah bab. Pembagian bab dari pendahuluan sampai kesimpulan disesuaikan dengan judul yang diambil dan sesuai dengan kebutuhan.

BAGIAN AKHIR

Bagian ini terdiri dari:

- a. Daftar Referensi
- b. Lampiran (jika ada)

Daftar Referensi

Daftar Referensi merupakan daftar bacaan yang menjadi sumber, atau referensi atau acuan dan dasar penulisan laporan penelitian. Daftar referensi ini dapat berisi buku, artikel jurnal, majalah, atau surat kabar, wawancara, dan sebagainya. Dianjurkan agar 70% daftar referensi yang digunakan merupakan terbitan terbaru (minimal terbitan 7 tahun terakhir) dari jurnal ilmiah internasional.

Lampiran

Lampiran merupakan data atau pelengkap atau hasil olahan yang menunjang penulisan tugas akhir, tetapi tidak dicantumkan di dalam isi tugas akhir, karena akan mengganggu kesinambungan pembacaan. Lampiran yang perlu disertakan dikelompokkan menurut jenisnya, antara lain jadwal, tabel, daftar pertanyaan, gambar, grafik, desain. Pengelompokan lampiran disesuaikan dengan kebutuhan hasil penelitian.

BAB 3

FORMAT PENULISAN LAPORAN PENELITIAN

Penampilan merupakan faktor penting untuk mewujudkan laporan penelitian yang menarik dan dapat dinikmati para pembaca baik akademisi maupun siapa saja yang tertarik dengan judul yang disampaikan. Hal ini juga berlaku untuk artikel ilmiah atau karya ilmiah yang merupakan ringkasan atau potongan hasil penelitian dari sebuah laporan penelitian. Berikut dijelaskan lebih lanjut apa saja yang dibutuhkan dalam menghasilkan laporan penelitian yang nantinya akan dikemas menjadi karya ilmiah.

3.1 Kertas

Spesifikasi kertas yang digunakan:

- Jenis : HVS
- Warna : Putih polos
- Berat : 80 gram
- Ukuran : A4 (21,5 cm x 29,7 cm)

Pengetikan

Ketentuan pengetikan adalah sebagai berikut:

- a) Pencetakan dilakukan pada satu sisi kertas (*single side*)
- b) Posisi penempatan teks pada tepi kertas:
 - Batas kiri : 4 cm (termasuk 1 cm untuk penjilidan) dari tepi kertas
 - Batas kanan : 3 cm dari tepi kertas
 - Batas atas : 3 cm dari tepi kertas
 - Batas bawah : 3 cm dari tepi kertas
- c) Setiap halaman pada naskah laporan penelitian, mulai Abstrak sampai Daftar Referensi harus diberi "*auto text*" pada *footer* dengan tulisan (*Arial* 10 poin cetak tebal), ditulis pada posisi rata kanan (*align right*). Huruf menggunakan jenis huruf *Times New Roman* 12 poin (ukuran sebenarnya) dan diketik rapi (rata kiri kanan – *justify*). Pengetikan dilakukan dengan spasi 1,5 (*Line spacing = 1.5 lines*).
- d) Huruf yang tercetak dari *printer* harus berwarna hitam pekat dan seragam.

Penomoran Halaman

Penomoran halaman tidak diberi imbuhan apa pun. Jenis nomor halaman ada dua macam, yaitu angka romawi kecil dan angka latin.

Angka Romawi Kecil

- a. Digunakan untuk bagian awal laporan penelitian (lihat butir 2.1), kecuali Halaman Sampul
- b. Letak: tengah 2,5 cm dari tepi bawah kertas.
- c. Khusus untuk Halaman Judul, penomorannya tidak ditulis tetapi tetap diperhitungkan.

Angka Latin

- a. Digunakan untuk bagian isi laporan penelitian dan bagian akhir laporan penelitian.
- b. Letak: sudut kanan atas; 1,5 cm dari tepi atas kertas dan 3 cm dari tepi kanan kertas.
- c. Khusus untuk halaman pertama setiap bab, penomorannya diletakkan di tengah, 2,5 cm dari tepi bawah kertas.

Halaman Sampul

Halaman Sampul laporan penelitian, secara umum, mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Halaman Sampul laporan penelitian terbuat dari karton tebal.
- b. Semua huruf dicetak dengan tinta yang disesuaikan dengan lembaga dengan spasi tunggal (*line spacing = single*).

Ketentuan Halaman Sampul

- a. Diketik simetris di tengah (*center*). Judul tidak diperkenankan menggunakan singkatan, kecuali nama atau istilah (contoh: SD, SMP, dll) dan tidak disusun dalam kalimat tanya serta tidak perlu ditutup dengan tanda baca apa pun.
Logo universitas memiliki diameter 2,5 cm dan dicetak dengan warna sesuai ketentuan lembaga.
- b. Informasi yang dicantumkan seluruhnya menggunakan huruf besar, dengan jenis huruf *Times New Roman* 12 poin, dan ditulis di tengah punggung halaman sampul (*center alignment*).

Halaman Judul

Halaman judul laporan penelitian, secara umum, adalah sebagai berikut :

- a. Format Halaman Judul sama dengan Halaman Sampul, hanya ada penambahan keterangan tujuan disusunnya laporan penelitian.
- b. Semua huruf ditulis dengan spasi tunggal (*line spacing = single*).

Halaman Pernyataan Orisinalitas

Halaman Pernyataan Orisinalitas ditulis dengan spasi ganda (*line spacing = double*), tipe *Times New Roman* 12 poin dengan posisi di tengah-tengah halaman (*center alignment*).

Halaman Pengesahan

Halaman Pengesahan laporan penelitian ditulis dengan dengan spasi tunggal (*line spacing single*), tipe *Times New Roman* 12 poin.

Kata Pengantar/Ucapan Terima Kasih

Halaman Kata Pengantar atau Ucapan Terima Kasih laporan penelitian, secara umum, adalah sebagai berikut:

- a. Semua huruf ditulis dengan tipe *Times New Roman* 12 poin, spasi 1,5 (*line spacing = 1.5 lines*) dan ukuran sesuai dengan contoh pada Lampiran 5.
- b. Judul Kata Pengantar atau Ucapan Terima Kasih ditulis dengan tipe *Times New Roman* 12 poin, dicetak tebal dan huruf besar.
- c. Urutan pihak-pihak yang diberi ucapan terima kasih dimulai dari pihak luar, lalu keluarga atau teman.
- d. Jarak antara judul dan isi Kata Pengantar/Ucapan Terima Kasih adalah 2 x 2 spasi.

Abstrak

Ketentuan penulisan Abstrak adalah sebagai berikut:

- a. Abstrak adalah ringkasan atau inti atau ikhtisar dari .
- b. Minimum 75 kata dan maksimum 100 kata dalam satu paragraf, diketik dengan tipe *Times New Roman* 12 poin, spasi tunggal (*line spacing = single*).
- d. Abstrak disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Setiap versi bahasa mengikuti ketentuan butir b.
- e. Jika memungkinkan, pengetikan untuk abstrak bahasa Indonesia dan Inggris diletakkan dalam satu halaman.
- f. Nama Mahasiswa (tanpa NIM) ditulis di atas abstrak dengan tambahan informasi berupa Judul Laporan Penelitian.

- g. Di bagian bawah Abstrak dituliskan Kata Kunci. Untuk Abstrak dalam Bahasa Indonesia, Kata Kunci diberikan dalam Bahasa Indonesia. Untuk Abstrak dalam Bahasa Inggris, Kata Kunci diberikan dalam Bahasa Inggris (dicari padanan katanya).
- h. Semua istilah asing, kecuali nama, dicetak miring (*italic*). Contoh Abstrak dapat dilihat pada Lampiran 7.
- i. Isi abstrak ditentukan oleh keilmuan masing-masing.

Daftar Isi

Halaman Daftar Isi laporan penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Semua huruf ditulis dengan tipe *Times New Roman* 12 poin dengan spasi tunggal (*line spacing = single*).
- b. Khusus untuk judul tiap bab ditulis dengan *Times New Roman* 12 poin, dicetak tebal dan huruf besar (kapital). Contoh Daftar Isi dapat dilihat pada Lampiran 8.
- c. Jarak antara judul dengan isi Daftar Isi adalah 3 spasi.

Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lain

Ketentuan penulisan Daftar Gambar laporan penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Semua huruf ditulis dengan tipe *Times New Roman* 12 poin dalam spasi tunggal (*line spacing = single*) sesuai dengan contoh pada Lampiran 9.
- b. Khusus untuk judul Daftar Gambar ditulis dengan tipe *Times New Roman* 12 poin, dicetak tebal dan huruf besar (kapital).

Isi Laporan Penelitian / Karya Ilmiah

Bagian tubuh/pokok memuat uraian/penjabaran/analisis yang dilakukan oleh penulis. Penjabaran mencakup tinjauan pustaka, metode penelitian, dan hasil serta pembahasannya. Penggunaan istilah atau judul tiap bab dan subbab, serta penambahan subbab disesuaikan dengan kebijakan fakultas masing-masing. Misalnya, "Tinjauan Pustaka" atau "Tinjauan Literatur", "Pembahasan" atau "Analisis". Demikian juga dengan Sistematika yang umumnya dipakai dalam penulisan laporan penelitian (karya ilmiah) adalah sebagai berikut:

1. PENDAHULUAN

1.1 Subbab Derajat Kesatu

1.1.1 Subbab Derajat kedua Butir yang Pertama

1.1.2 Subbab Derajat kedua Butir yang Kedua

Ketentuan Penulisan untuk Setiap Bab

- a. Setiap bab dimulai pada halaman baru.
- b. Judul bab seluruhnya diketik dengan huruf kapital, simetris di tengah (*center*), cetak tebal (*bold*), tanpa garis bawah, tidak diakhiri tanda titik, dan satu spasi simetris tengah (*center*), jika lebih dari satu baris.
- c. Judul bab selalu diawali penulisan kata 'BAB' lalu angka Arab yang menunjukkan angka dari bab yang bersangkutan dan ditulis dengan huruf kapital, tipe *Times New Roman*, 12 poin, dan cetak tebal (*bold*).

Contoh penulisan bab :

BAB IV

LANDASAN TEORI

Suatu yang bukan merupakan subordinat dari judul tulisan harus ditulis dengan sandi berikut.

- a) *Bullet* atau huruf: jika tidak akan dirujuk di bagian lain dari tugas akhir, bentuknya bebas, asalkan berupa bentuk dasar (bulat, kotak, tanda minus), dan konsisten dalam keseluruhan tugas akhir.
- b) Huruf: jika akan dirujuk di bagian lain dari tugas akhir, harus digunakan huruf untuk menghindari kerancuan dengan penggunaan angka untuk bab dan subbab. Bentuknya bebas, asalkan konsisten dalam keseluruhan tugas akhir. Contoh: **a.** atau **a)** atau **(a)**. Ini merupakan derajat terakhir, dalam arti tidak boleh memiliki subperincian di dalamnya. Contoh penggunaan subperincian yang dilarang, sebagai berikut.

Jenis pembelajaran Matematika antara lain:

- Penjumlahan
- pengurangan

- Pengurangan bilangan puluhan
- Pengurangan bilangan ratusan

Tabel dan Gambar

Yang tergolong gambar adalah gambar, grafik, dan diagram. Ketentuan pembuatan tabel dan gambar adalah sebagai berikut.

- a. Gambar, grafik, dan diagram diberi nama.
- b. Penulisan nama tabel, gambar, dan lainnya menggunakan huruf besar di awal kata (*title case*).
- c. Tabel dan gambar ditempatkan di antara bagian teks yang paling banyak membahasnya. Tabel dan gambar harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat berdiri sendiri, agar dapat dimengerti oleh pembaca tanpa membaca keterangan dalam teks.
- d. Jika tabel ditulis dalam posisi lanskap, sisi atas tabel adalah sisi yang dijilid.

- e. Tabel dan gambar selalu simetris di tengah (*center*) terhadap halaman.
- f. Nomor tabel dan gambar harus menyertakan nomor bab tabel dan gambar tersebut berada. Misalnya tabel 1.1. berarti tabel pertama yang ada di bab 1. Jika dalam suatu tugas akhir hanya terdapat 1 (satu) buah tabel atau gambar, maka tidak perlu diberi nomor.
- g. Daftar notasi dan daftar singkatan ditulis dengan huruf aslinya (tidak dibuat kapital ataupun *lowercase*) dan disusun berdasarkan abjad. Penulisannya diurutkan dari huruf kecil, huruf besar, dan simbol (contoh : a, B, ?)
- h. Penulisan judul tabel dan gambar.

Tabel: judul ditulis di atas tabel, rata kiri atau simetris di tengah (*center*) berjarak 1,5 spasi terhadap tabel yang bersangkutan. Judul tabel ditulis langsung mengikuti nomor tabelnya.

Gambar: judul ditulis di bawah gambar berjarak 1,5 spasi, simetris (*center*) terhadap gambar yang bersangkutan. Judul gambar ditulis langsung mengikuti nomor gambarnya.

i. Penulisan sumber gambar dan tabel.

Tabel: sumber tabel (jika bukan olahan sendiri) ditulis di bagian bawah tabel berjarak 1,5 spasi dari tabel, huruf tegak tipe *Times New Roman* 10 poin.. Sumber yang sudah diolah lebih lanjut perlu diberi catatan "telah diolah kembali".

Gambar: sumber gambar (jika bukan olahan sendiri) harus ditulis di bagian bawah judul gambar berjarak 1,5 spasi dari judul gambar, huruf tegak tipe *Times New Roman* 10 poin.. Sumber yang sudah diolah lebih lanjut perlu diberi catatan "telah diolah kembali".

- j. Peletakkan tabel atau gambar, berjarak tiga spasi setelah teks. Penulisan teks setelah tabel atau gambar dilanjutkan dengan jarak 1,5 spasi dari baris terakhir judul gambar.
- k. Apabila judul gambar atau tabel melebihi satu baris, penulisannya simetris di tengah (*center*) dan diketik dengan satu spasi.
- l. Jika tabel dan gambar terlalu panjang, dapat diputus dan dilanjutkan dengan mengetikkan nomornya dan keterangan “sambungan” dalam tanda kurung.
- m. Jika tabel dan gambar terlalu lebar, terdapat
- n. beberapa ketentuan sebagai berikut:
 - ditempatkan secara memanjang di halaman tersendiri;
 - ditempatkan pada kertas lebar kemudian dilipat agar tidak melebihi format kertas;
 - diperkecil ukurannya sesuai format tugas akhir, tetapi ukuran huruf yang tercantum di dalamnya tidak boleh lebih kecil dari 10 poin (ukuran sebenarnya).

Persamaan Matematika

Persamaan matematika lebih baik ditulis dalam bentuk yang lazim dalam matematika walaupun dalam satu baris. Semua persamaan matematika ditulis dengan tabulasi 1,5 cm dari kiri dan harus mempunyai nomor yang diletakkan di sebelahnya dan rata kanan terhadap batas kanan pengetikan.

Bab V

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

a. Pendahuluan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Action Research* sangat familiar istilah tersebut dalam dunia pendidikan. PTK merupakan penelitian yang sangat sering diterapkan dalam dunia pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Kegiatan PTK ini sangat bermanfaat pada guru untuk mengevaluasi pembelajaran serta penerapan suatu model atau metode, pada siswa untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, serta hasil belajar dan sekolah karena dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum. Pelaksanaan PTK,

terdapat beberapa bentuk, yaitu (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegrasi, (4) penelitian tindakan administrasi sosial eksperimental.

Banyak pakar mendefinisikan dan mencirikan mengenai kegiatan PTK. PTK merupakan paparan gabungan defnisi dari tiga kata “penelitian, tindakan, dan kelas”. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. (Wardhani dkk, 2014). PTK merupakan sesuatu tindakan, eksperimen, yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat plus minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat (Arikunto, 2006). PTK Merupakan proses penelitian sistematis yang dilakukan guru dalam lingkungan pembelajaran untuk memperoleh informasi tentang bagaimana guru mengajar dan siswa belajar serta melakukan tindakan untuk memperbaikinya (Mills, 2000). PTK termasuk penelitian

kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk (Kusnandar, 2011). Berdasarkan definisi para pakar dapat kita simpulkan bahwa PTK memiliki unsur 1). penelitian di kelas, 2). Adanya refleksi, 3). Tujuannya memperbaiki kinerja, 4). Memperoleh informasi bagaimana guru mengajar dan siswa belajar, 5). merupakan sesuatu tindakan, eksperimen, yang secara khusus diamati terus menerus.

Guru perlu melakukan penelitian tindakan kelas karena alasan berikut (Wardani, dkk, 2007) :

- a. Guru mempunyai otonomi untuk menilai sendiri kinerjanya
- b. Temuan berbagai penelitian pembelajaran yang dilakukan oleh para peneliti sering sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran.
- c. Guru adalah orang yang paling akrab dan paling mengerti kelasnya.
- d. Interaksi guru-siswa berlangsung secara unik.

- e. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan yang mempersyaratkan guru untuk mampu melakukan PTK di kelasnya.

b. Karakteristik PTK

dan dapat digunakan untuk masukan bagi Berdasarkan kesimpulan dari definisi para pakar dapat ditarik kesimpulan mengenai kegiatan PTK yaitu :

1. Penelitian di kelas

PTK pada pelaksanaannya dilaksanakan dikelas, artinya lebih baiknya di kelas yang kita tempat mengajar. Pelaksanaan PTK ini kita harus tahu secara mendalam permasalahan yang dihadapi, karakteristik siswa, serta sesuatu yang kita akan perbaiki. Melalui identifikasi permasalahan dan karakteristik tersebut guru bisa menentukan metode atau model pembelajaran yang tepat dan bahan ajar yang sesuai.

2. Tujuannya memperbaiki kinerja.

Tujuan utama PTK adalah memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran. Kinerja ini dapat dibagi menjadi 2 yaitu kinerja guru dalam pembelajaran di kelas dan kinerja siswa dalam melaksanakan

pembelajaran dan hasilnya. Kinerja guru terkait dengan bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kemampuan mengajar guru, penerapan metode atau model pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, dan sebagainya). Kinerja siswa ruang lingkupnya adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, daya serap materi siswa, serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

3. Memperoleh informasi bagaimana guru mengajar dan siswa belajar

Keterkaitan antara guru mengajar dan siswa belajar dalam hal ini harus sesuai. Apakah guru dapat mengajar dengan baik? dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di kelas?. Kedua hal ini sangat informasi ini sangat berharga guru serta stake holder untuk peningkatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4. Merupakan sesuatu tindakan, eksperimen, yang secara khusus diamati terus menerus.

PTK merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru terkait dengan pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaan PTK ini diamati secara terus menerus sampai didapatkan tujuan pelaksanaan PTK. Ketika tujuan PTK belum dicapai pada siklus I, maka akan dilanjutkan di siklus II. Pada siklus II belum tercapai, maka akan dilakukan siklus III dan seterusnya. Kegiatan ini tidak akan berhenti sebelum indikator keberhasilan dari PTK tercapai.

5. Adanya refleksi

Melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta pengamatan, langkah terakhir adalah refleksi. Melalui refleksi ini diharapkan dapat menemukan kesimpulan mengenai PTK yang diterapkan. Refleksi ini juga digunakan sebagai referensi untuk perbaikan pembelajaran.

Perbedaan karakteristik PTK dengan penelitian formal *)

No.	Dimensi	PTK	Penelitian formal
1.	Motivasi	Tindakan	Kebenaran
2.	Sumber masalah	Diagnosis status	Induktif-deduktif
3.	Tujuan	Memperbaiki praktik, sekarang dan disini	Verifikasi dan menemukan pengetahuan yang didapat digeneralisasikan
4.	Peneliti yang terlibat	Pelaku dari dalam (guru)	Orang luar yang berminat
5.	Sampel	Kasus khusus	Sampel yang representatif
6.	Metdologi	Longgar tetapi berusaha objektif, jujur, tidak	Baku dan objektivitas dan ketidakmemihakan yang terintegrasi

		memihak	
7.	Penafsiran hasil penelitian	Untuk memahami praktik melalui refleksi oleh praktisi yang membangun	Mendeskrripsikan, mengabstraksi, serta menyimpulkan dan membentuk teori oleh ilmuwan
8.	Hasil akhir	Siswa belajar lebih baik (proses dan produk)	Pengetahuan, prosedur, atau materi yang teruji

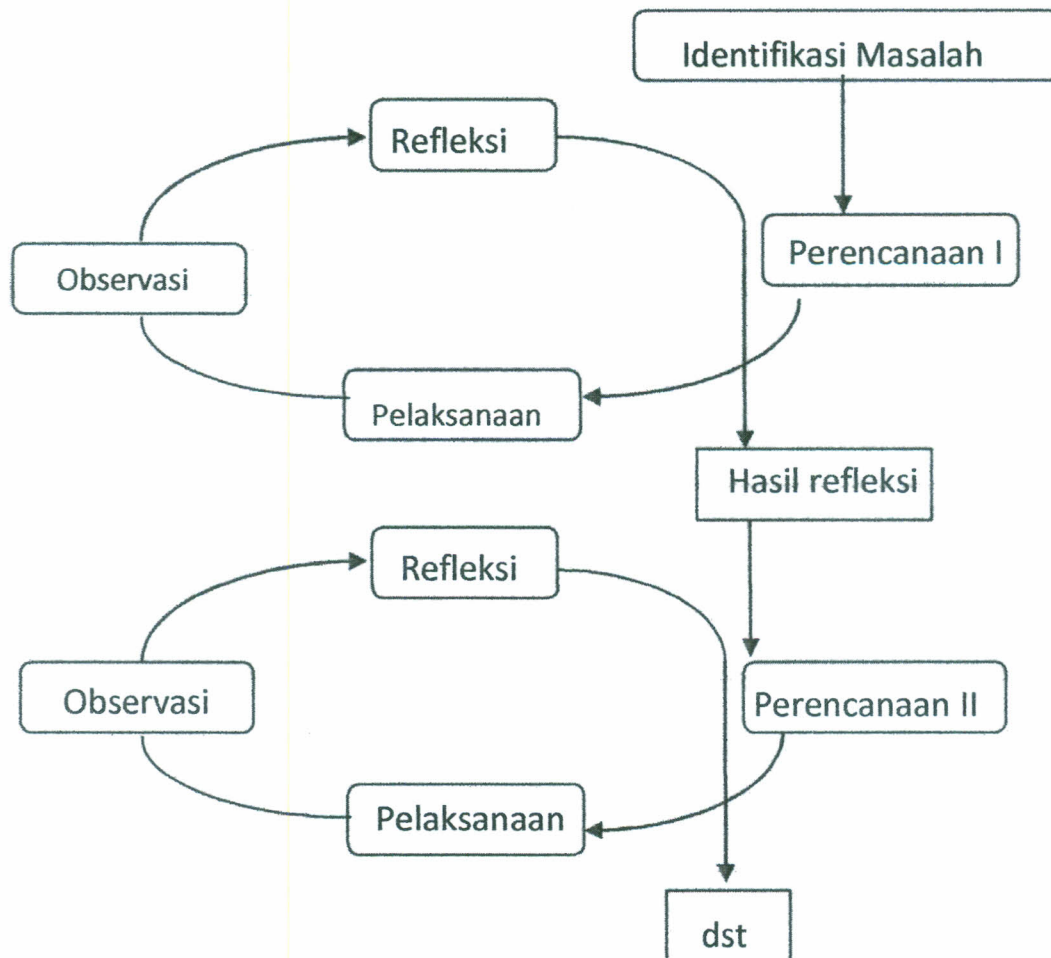
*) Joni, Kardiawarman, dan Hadisubroto, 1998

c. Desain PTK

Pemilihan desain merupakan salah satu hal yang paling utama dalam PTK. Pemilihan desain ini tergantung oleh peneliti. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih desain PTK : 1). karakteristik guru dan murid, 2). tujuan khusus PTK yang dibuat, 3). kemampuan peneliti dan 4). kebutuhan peneliti. Beberapa desain model PTK yang digunakan ketika peneliti melakukan PTK diantaranya adalah: (1)

Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis Mc Taggart, (3) Model John Elliot, (4) Model Hopkins, (5) Model McKernan, (6) Model Dave Ebbut. Di bawah ini akan dijelaskan salah satu desain PTK yaitu model Kemmis Mc Taggart.

Gambar 1. desain PTK model Kemmis Mc Taggart *)



*) Yuliawati, dkk. (2012)

Desain penelitian model Kemmis Mc Taggart dikenal dengan model spiral. Hal ini karena dalam perencanaan, model Kemmis Mc Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahan masalah (Basrowi dan Suwandi, 2008). Model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari model yang dikenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaannya hanya terletak pada komponen action dan observing dijadikan satu komponen/tindakan. Jumlah siklus secara teoretis tampak tidak ada batasan. Untuk membatasi seberapa jauh tindakan sudah dikatakan berhasil, maka harus ditentukan kriteria hasil pencapaian melalui tindakan yang dilakukan (Pujiono, 2008). Kriteria ini merupakan kriteria hasil yang harus dicapai oleh tim peneliti.

Tahapan Desain penelitian Kemmis yaitu 1). Identifikasi masalah, hal ini merupakan ciri khas dari semua penelitian. Tetapi dalam identifikasi masalah pada PTK ini sangat spesifik terkait dengan karakteristik

siswa, materi, serta sarana dan prasarana. 2). Perencanaan, berdasarkan identifikasi masalah tersebut kemudian dibuat perencanaan PTK. Perencanaan ini dituangkan dalam bentuk Silabus, RPP, LKS serta evaluasi. Pada perencanaan ini ditentukan pula metode dan model pembelajaran yang akan digunakan. 3). Pelaksanaan, hasil perencanaan yang dibuat diimplementasikan di kelas. Dalam hal ini diharapkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan dengan perencanaan yang telah dibuat. 4). Observasi, pelaksanaan pembelajaran akan diamati oleh teman sejawat atau pihak luar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dari penerapan model atau metode yang diterapkan. Pengamatan ini dilakukan pada guru dan siswa. Pengamatan guru difokuskan mengenai penerapan model serta pengelolaan kelas. Pada siswa yang diamati bisa keaktifan, keterampilan proses, serta antusias dalam mengikuti pembelajaran. 5). Refleksi, dalam kegiatan ini akan ditarik garis antara identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Hal

apa saja yang dapat ditarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal. 2016. *Great Teacher*. Yogyakarta: Diva Press.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Daryanto dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Joni, R, Kardiawarman, T, dan Hadisubroto, T. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)*. Bagian pertama : Konsep Dasar. Jakarta : Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Dikjen Dikti.
- Junaedi, Fajar. 2015. *Memulis Kreatif Panduan Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kumayadi, Ismail. 2011. *Guru Juga Bisa (Me)Nulis*. Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Kusmana, Suherli. 2010. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Mills, GE. (2000). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Columbus: Merrill, An Imprint of Prentice Hall.
- Pujiono, S. (2008). Desain Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka. Makalah dipresentasikan pada *Workshop Action Research* untuk Guru-guru di MAN 1 Yogyakarta.
- Santoso, Urip. 2014. *Kiat Menulis Artikel Ilmiah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suroso. 2007. *Panduan Menulis Artikel dan Jurnal*. Yogyakarta: Pararaton Publishing.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penulis. 2005. *Menuju Budaya Menulis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. (2007)..... *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- _____,(2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka.
- Wibowo, Wahyu. 2008.*Piawai Menembus Jurnal Terakreditasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yuliatwati, F dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional* . Yogyakarta : Pedagogia.

Zulkarnaini. 2014."Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD Semester 1 Melalui *Drill Method*". Jurnal. vol 1 no. 2.

Sumber Online

<http://mavoigt.weebly.com/semantic-maps.html>.

(Diakses tanggal 5 Juli 2018).

<https://www.longlifededucation.com/2012/10/pengertian-metode-inkuiri.html>.(Diakses tanggal 5 Juli 2018).

Nasution, Mahyuddin. 2017. "Cara Menulis Karya Ilmiah".(<https://www.researchgate.net/publication/316972580>).